

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL**

JURNAL

Oleh

**JUWITA KUSUMA DEWI
Suwarjo
Supriyadi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI

Judul Penelitian : PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA
MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL

Nama Mahasiswa : Juwita Kusuma Dewi

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053061

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Mei 2015
Peneliti

Juwita Kusuma Dewi
NPM 1113053061

Mengesahkan,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hi. Suwarjo, M.Pd.
NIP 19551222 197903 1 003

Drs. Supriyadi, M.Pd.
NIP 19591012 198503 1 002

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL

Oleh

JUWITA KUSUMA DEWI *)

Suwarjo **)

Supriyadi *)**

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media audio visual. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan 2 siklus, dengan tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Alat pengumpul data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media audio visual dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, media audio visual, model pembelajaran berbasis proyek.

Keterangan :

- *) Penulis (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD UPP Metro FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

INCREASE OF STUDY RESULT OF SCIENCE STUDIES THROUGH PROJECT BASED LEARNING WITH AUDIO VISUAL MEDIA

By

JUWITA KUSUMA DEWI

Suwarjo

Supriyadi

The purpose of this research was to increase the study result of student by implementing project based learning model with audio visual media. Type of research was Classroom Action Research (CAR) conducted two cycles, with steps of the cycle were planning, acting, observing, and reflecting. The instrument of research data using the observation sheet and questions test. The technique of data analyze used qualitative analyze and quantitative analyze. The results of research showed that implementation of project based learning model with audio visual media in the science learning can increase the study result of student.

Keywords: study result, project based learning, audio visual media

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu perubahan atau pembaharuan pendidikan harus dilaksanakan sejalan dengan perubahan budaya kehidupan manusia sebagai bentuk antisipasi kepentingan masa depan, termasuk perubahan kurikulum.

Pendidikan dasar merupakan pondasi awal bagi siswa untuk membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Terdapat beberapa bidang pelajaran yang harus dikuasai siswa salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA tergolong dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada jenjang SD/MI/SDLB yang dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri (Lampiran Permendiknas No. 22 Tahun 2006: 3). IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar (SD) menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat, peneliti menemukan bahwa guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran yang aktif dan inovatif. Guru belum melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan siswa membuat produk nyata dalam suatu proyek pembelajaran. Guru menjelaskan hanya sebatas materi dan sedikit proses, karena cara pengajaran yang dilakukan masih terpaku pada buku pelajaran. Guru kurang mencari referensi sumber belajar lain yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Siswa kurang dibiasakan mencari, menggali, mengembangkan, dan menghasilkan informasi dari sumber lain. Sebagian besar kemampuan intelektual yang dimiliki siswa berasal dari pemahaman materi pelajaran yang bersifat ingatan, karena siswa dituntut untuk menerima hal-hal yang dianggap penting oleh guru dan menghafalnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan guru belum menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah bagi siswa. Inilah yang menyebabkan siswa terlihat pasif dan pembelajaran menjadi berpusat pada guru sehingga kurang menampakkan adanya proses konstruktivis yang optimal dan bermakna bagi siswa.

Selain itu, dari observasi sarana dan prasarana diketahui bahwa ketersediaan media pembelajaran IPA di SD Negeri 5 Metro Pusat terbilang lengkap dan terawat dengan baik, seperti KIT IPA, model organ dan gambar-gambar kerangka makhluk hidup, serta LCD. Namun dalam praktiknya, guru belum optimal menggunakan

media-media tersebut untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan memberikan pengalaman yang nyata bagi siswa. Hal ini dikarenakan guru jarang memanfaatkan media pembelajaran yang ada, bahkan belum menguasai cara penggunaannya khususnya LCD. Padahal dengan berkembangnya teknologi, sebaiknya guru dapat menguasai penggunaan LCD. Penelusuran lebih lanjut melalui telaah dokumen hasil belajar IPA tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh data bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V B lebih rendah jika dibandingkan dengan kelas V A dan V C. Hal tersebut diindikasikan dari 35 orang siswa, hanya 13 orang siswa atau sebesar 37,14% yang sudah mencapai nilai di atas KKM yaitu 70.

Berdasarkan masalah tersebut perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran yang mengajak siswa ke arah proses pemahaman konsep secara keseluruhan melalui pengalaman langsung. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan adalah model pembelajaran berbasis proyek. Thomas (dalam Wena, 2013: 144) berpendapat bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Sani (2013: 226) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Selanjutnya, Moursund (dalam Subagyo, 2011) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi, kemampuan pemecahan masalah, kolaborasi, dan keterampilan mengelola sumber. Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, mendorong siswa mempraktikkan keterampilan berkomunikasi, serta melibatkan siswa untuk belajar mengumpulkan informasi dan menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan permasalahan di dunia nyata (Sani, 2014: 177). Pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Model pembelajaran berbasis proyek akan berhasil jika dilaksanakan sesuai langkah-langkah tersebut. Selain itu, model pembelajaran juga akan lebih berhasil jika didukung dengan media pembelajaran yang sesuai.

Asra, dkk. (2007: 5.5) mengemukakan bahwa media pembelajaran memberikan penekanan pada posisi media sebagai wahana penyalur pesan atau informasi belajar untuk mengondisikan seseorang belajar. Siswa pada usia 7-11 tahun hanya dapat berpikir dengan logika untuk memecahkan masalah yang sifatnya konkret atau nyata, yaitu dengan cara mengamati atau melakukan sesuatu yang berkaitan dengan pemecahan masalah yang dihadapi (Piaget dalam Dimiyati & Mudjiono, 2009: 14). Salah satu media yang dapat mengonkretkan pengetahuan siswa adalah media audio visual. Arsyad (2011: 49–50) menyatakan bahwa media audio visual dapat melengkapi pengalaman dasar siswa, menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika perlu, dan menyajikan peristiwa yang berbahaya jika dilihat secara langsung. Media audio visual dapat mengonkretkan sesuatu yang terlihat abstrak.

Gagne (dalam Suwarjo, 2008: 33) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses yang terorganisasi sehingga terjadi perubahan perilaku pembelajar akibat pengalaman. Penggunaan model dan media pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA di kelasnya.

Dari sekian banyak teori, ada satu teori yang sesuai dengan konsep pembelajaran berbasis proyek yaitu teori belajar konstruktivisme. Menurut Trianto (2010: 75) pada dasarnya aliran konstruktivisme menghendaki bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dari belajar bermakna.

Hamalik (2008: 30) berpendapat bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Lebih lanjut, Bloom (dalam Sudijono, 2011: 20) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Terdapat enam tingkatan ranah kognitif (pengetahuan), yaitu dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Pada afektif (sikap), terdapat lima tingkatan ranah, yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengelola, dan menghayati, sedangkan pada ranah psikomotor (keterampilan), terdapat empat tingkatan yaitu peniruan, manipulasi, pengalamiahan, dan artikulasi. Pada penelitian ini hasil belajar yang ditingkatkan adalah hasil belajar IPA.

Dalam pembelajarannya, IPA tidak terlepas dari pendekatan *scientific* (ilmiah). Seperti yang dikemukakan Kemendikbud (2013: 221) bahwa pendekatan *scientific* (ilmiah) merupakan pendekatan berbasis ilmiah yang bertujuan agar siswa dapat mencari sendiri pengalaman belajarnya dengan cara mengamati, menanya, menalar, mencoba, hingga akhirnya siswa menemukan sendiri jawaban atas permasalahannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2012: 391) yang menyatakan bahwa pembelajaran dianggap bermakna jika dalam proses pembelajaran tersebut siswa terlibat secara aktif, untuk mencari dan menemukan sendiri pemecahan masalah serta menemukan sendiri pengetahuan melalui pengalaman langsung. Oleh sebab itu, kemampuan guru dalam mengemas dan menyajikan materi dalam pembelajaran IPA sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Rangkaian kegiatan atau perilaku guru dalam melaksanakan pembelajaran disebut kinerja guru. Rusman (2012: 50) berpendapat bahwa wujud perilaku guru diantaranya adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran, yaitu kegiatan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil belajar. Dengan demikian, kinerja guru tidak hanya terbatas pada saat terjadi proses belajar mengajar di ruang kelas, akan tetapi termasuk juga kegiatan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran tersebut. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru dalam mengajar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kecakapan profesional guru menunjuk pada suatu tindakan kependidikan yang berdampak positif bagi belajar dan perkembangan pribadi siswa (Samana dalam Rusman, 2012: 95).

Berdasarkan uraian di atas, akan dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media audio visual pada siswa kelas V B SD Negeri 5 Metro Pusat.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Classroom Action Research* atau yang umumnya disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, dkk. (2011: 3)

menyatakan bahwa PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut penyajian strategi, pendekatan, metode, atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah tindakan. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini berlangsung selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pelaksanaan setiap siklus terdapat empat tahapan yang harus dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru kelas yang dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V B SD Negeri 5 Metro Pusat dengan jumlah 35 orang siswa, yang terdiri dari 23 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Pengumpulan data dilaksanakan selama pelaksanaan tindakan. Data diperoleh melalui teknik nontes dan tes dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kinerja guru, hasil belajar sikap dan keterampilan siswa, serta soal tes formatif untuk mengetahui hasil belajar pengetahuan siswa. Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila sikap siswa pada kategori “Mulai Berkembang” mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa di kelas, keterampilan siswa pada kategori “Terampil” mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa di kelas, dan pengetahuan siswa mencapai ketuntasan $\geq 75\%$ dari jumlah siswa di kelas dengan KKM yaitu 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 5 Metro Pusat terletak di Jalan Brigjen Sutiyoso No. 50, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro. Jumlah siswa di SD Negeri 5 Metro Pusat ini adalah 643 orang siswa yang terbagi dalam 19 rombel. SD Negeri 5 Metro Pusat didukung oleh pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik yang berkualifikasi S1 berjumlah 23 orang, 15 orang PNS dan 8 orang honor. DIII berjumlah 4 orang, 1 orang PNS dan 3 orang honor. DII berjumlah 3 orang PNS dan SPG berjumlah 2 orang PNS. Sedangkan, tenaga kependidikannya berkualifikasi mulai dari SMP berjumlah 2 orang, SMA berjumlah 3 orang, DI berjumlah 1 orang, hingga DII berjumlah 1 orang, yang masing-masing masih berstatus honor.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus II kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas V B secara kolaboratif adalah menganalisis SK dan KD untuk mengetahui materi pokok yang akan dipelajari, membuat perangkat pembelajaran yang meliputi pemetaan SK-KD, silabus dan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), serta kisi-kisi soal tes yang akan digunakan dalam penelitian, menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk mengamati sikap dan keterampilan siswa serta kinerja guru dalam pembelajaran, menyiapkan lembar tes formatif untuk memperoleh data hasil belajar pengetahuan siswa, menyiapkan media audio visual yang sesuai dengan materi serta sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.

Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 17 Februari 2015 pukul 08.20-09.30 WIB. Indikator yang dicapai pada pertemuan ini adalah 1) mengidentifikasi minimal 3 dari 5 sifat-sifat cahaya, 2) menyebutkan peristiwa

dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan sifat cahaya merambat lurus, 3) membedakan sifat cahaya yang mengenai berbagai benda (bening, berwarna, dan gelap), dan 4) menyebutkan 2 contoh benda bening dan gelap. Pembelajaran pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Februari 2015 pukul 08.20-09.30 WIB. Indikator yang dicapai pada pertemuan ini adalah 1) menyebutkan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan sifat cahaya dapat dipantulkan, 2) menyebutkan perbedaan pemantulan teratur dan tidak teratur (difus), 3) menjelaskan sifat bayangan yang terbentuk oleh cermin datar, cembung, dan cekung, 4) mencontohkan minimal 2 benda yang memanfaatkan cermin cembung dan cekung.

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa, 24 Februari 2015 pukul 08.20-09.30 WIB. Indikator yang dicapai pada pertemuan ini adalah 1) mendeskripsikan pengertian pembiasan cahaya, 2) mengidentifikasi sifat-sifat pembiasan cahaya bila melalui dua medium yang berbeda, 3) menggambarkan pembiasan cahaya bila melalui dua medium yang berbeda, dan 4) mencontohkan minimal 2 peristiwa dalam kehidupan sehari-hari yang menunjukkan pembiasan cahaya. Pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Februari 2015 pukul 08.20-09.30 WIB. Indikator yang dicapai pada pertemuan ini adalah 1) membedakan istilah dispersi cahaya dengan spektrum cahaya, 2) mengaitkan peristiwa penguraian cahaya dengan kehidupan sehari-hari, 3) menyebutkan minimal 5 warna pelangi, dan 4) menentukan sifat cahaya yang digunakan pada pembuatan alat-alat optik.

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap kinerja guru selama pelaksanaan penelitian mengalami peningkatan setiap siklusnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan nilai kinerja guru

No	Aspek yang diamati (AS)	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan
1	Pra pembelajaran	75,00	87,50	12,50
2	Membuka pelajaran	68,75	81,25	12,50
3	Penguasaan materi pembelajaran	82,50	92,50	10,00
4	Penerapan model pembelajaran berbasis proyek	70,00	85,00	15,00
5	Pemanfaatan media audio visual	69,65	85,72	16,07
6	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	67,50	85,00	17,50
7	Penilaian proses (hasil belajar sikap dan keterampilan)	68,75	75,00	6,25
8	Penggunaan bahasa	75,00	91,67	16,67
9	Penutup	66,67	79,17	12,50
Nilai		72,06	85,66	13,60
Kategori		Cukup	Baik	

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa kinerja guru pada siklus I berkategori “Cukup” dengan nilai 72,06 kemudian meningkat di siklus II berkategori “Baik” dengan nilai 85,66. Peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 13,60. Setiap aspek kinerja guru yang diamati juga mengalami peningkatan. Peningkatan aspek kinerja guru paling tinggi pada pembelajaran yang memicu dan memelihara

keterlibatan siswa yaitu 17,50 sedangkan peningkatan paling rendah pada penilaian proses (hasil belajar sikap dan keterampilan) yaitu 6,25.

Terjadinya peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II dipengaruhi oleh faktor motivasi dan abilitas (kemampuan) guru dalam pembelajaran. Guru memerlukan suatu motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan targetnya. Jika guru memiliki motivasi yang tinggi, maka guru akan berusaha membaca banyak literatur yang akan berdampak baik pada kemampuannya dalam mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2012: 94) yang menyatakan bahwa motivasi dan abilitas merupakan unsur-unsur yang berfungsi membentuk kinerja guru. Guru merupakan figur yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, karena proses belajar mengajar yang berkualitas pada akhirnya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Hamiyah & Jauhar, 2014: 19)

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil belajar sikap siswa selama pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Peningkatan hasil belajar sikap siswa

Sikap/Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Kerja Sama (KS)			
1. Tetap berada dalam kelompoknya selama diskusi kelompok	90,00	91,43	1,43
2. Ada pembagian tugas dalam kerja kelompok	55,72	67,15	11,43
3. Menyumbangkan ide kepada kelompok	48,57	57,14	8,57
4. Lebih mementingkan kepentingan kelompok daripada kepentingan pribadi	92,86	97,14	4,28
Tanggung Jawab (TJ)			
1. Mengerjakan tugas proyek bersama kelompok	82,86	82,86	0
2. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang diberikan	70,00	80,00	10,00
3. Merapikan tempat duduk setelah kerja kelompok	100,00	100,00	0
4. Menjaga kebersihan kelas selama pembelajaran	54,29	67,15	12,86
Nilai	74,29	80,18	5,89
Kategori	MB	MB	
Persentase ketuntasan	74,29%	85,71%	11,42%
Kategori	Sedang	Tinggi	

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai sikap siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Namun, tidak semua indikator mengalami peningkatan, ada dua indikator yang konstan. Pada siklus I, sikap siswa berkategori “Mulai Berkembang” dengan nilai 74,29 kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai 80,18 namun tetap berkategori “Mulai Berkembang”. Peningkatan hasil belajar sikap siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 5,89. Peningkatan paling tinggi terjadi pada indikator menjaga kebersihan kelas selama pembelajaran sebesar 12,86. Peningkatan paling rendah terjadi pada dua indikator juga yaitu mengerjakan tugas proyek bersama kelompok dan merapikan tempat duduk setelah kerja kelompok sebesar 0.

Peningkatan pada hasil belajar sikap siswa membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dengan media audio visual berhasil meningkatkan sikap kerja sama dan tanggung jawab siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sani (2014: 177) bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek, mengalokasi waktu, dan mengelola sumber daya seperti peralatan dan bahan untuk menyelesaikan tugas. Selain itu, penggunaan media audio visual juga dapat mempengaruhi sikap siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Arsyad (2011: 49-50) bahwa media audio visual dapat menanamkan sikap-sikap dan segi afektif lainnya. Keberhasilan pembelajaran pada ranah pengetahuan dan keterampilan sangat dipengaruhi oleh sikap siswa. Pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif akan memunculkan sikap sebagai bentuk respon yang ditunjukkan.

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil belajar keterampilan siswa selama pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Peningkatan hasil belajar keterampilan siswa

Keterampilan/Indikator	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Pengamatan (P)			
1. Menggunakan indera/alat bantu indera	100,00	100,00	0
2. Mencatat hasil pengamatan	70,00	75,72	5,72
3. Fokus pada objek yang diamati	74,29	85,72	11,43
4. Menunjukkan perbedaan yang nyata pada objek	54,29	71,43	17,14
Mengomunikasikan (M)			
1. Menyampaikan hasil kerja proyek dengan kalimat yang jelas	84,29	85,71	1,42
2. Menyampaikan hasil kerja proyek dengan bahasa yang runtut	81,43	82,86	1,43
3. Menyampaikan hasil kerja proyek dengan sikap yang tenang	38,57	55,72	17,15
4. Memanfaatkan produk dalam menyampaikan hasil kerja proyek	68,57	75,72	7,15
Nilai	71,43	79,11	7,68
Kategori	T	T	
Persentase ketuntasan	68,57%	82,86%	14,29%
Kategori	Sedang	Tinggi	

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai keterampilan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Namun, tidak semua indikator mengalami peningkatan, ada satu indikator yang konstan. Pada siklus I, keterampilan siswa berkategori “Terampil” dengan nilai 71,43 kemudian meningkat pada siklus II dengan nilai 79,11 namun tetap berkategori “Terampil”. Peningkatan hasil belajar sikap siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 7,68. Peningkatan paling tinggi terjadi pada indikator menyampaikan hasil kerja proyek dengan sikap yang tenang yaitu sebesar 17,15. Peningkatan paling rendah terjadi pada indikator menggunakan indera/alat bantu indera yaitu sebesar 0.

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan keterampilan proses. Melalui model pembelajaran berbasis proyek, siswa diarahkan untuk bekerja proyek dan menghasilkan produk agar memperoleh

pengetahuan baru. Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan penting dan mendorong siswa mempraktikkan keterampilan berkomunikasi (Sani, 2014: 177). Selain itu, melalui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA, siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain (Sudjana dan Rivai dalam Arsyad, 2011: 24-25). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dengan media audio visual dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil belajar pengetahuan siswa selama pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi nilai rata-rata pengetahuan siswa

No	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Nilai rata-rata	70,51	76,91	6,40
2	Persentase ketuntasan	60%	80%	20%
3	Kategori	Sedang	Tinggi	

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar pengetahuan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata pengetahuan siswa sebesar 70,51 kemudian meningkat pada siklus II menjadi 76,91. Peningkatan nilai pada siklus I ke siklus II sebesar 6,40. Apabila dilihat dari persentase ketuntasannya, hasil belajar pengetahuan siswa juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa pada kategori “Sedang” dengan persentase 60% kemudian meningkat pada siklus II menjadi 80% dengan kategori ketuntasan “Tinggi”. Peningkatan persentase ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 20%.

Peningkatan pada hasil belajar pengetahuan siswa membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dengan media audio visual dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Helm dan Kazt (dalam Abidin, 2014: 170) bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah (Sani, 2014: 177). Selain itu, Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2011: 24-25) juga berpendapat bahwa melalui penggunaan media audio visual bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan media audio visual pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa Yulistia (2014) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar siswa pada ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Jupri (2012) membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media audio visual pada siswa kelas V B SD Negeri 5 Metro Pusat dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan media audio visual pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dari sikap siswa yang mencapai ketuntasan “Mulai Berkembang” pada siklus I sebesar 74,29% dengan nilai rata-rata 74,29 meningkat pada siklus II menjadi 85,71% dengan nilai rata-rata 80,18. Keterampilan siswa yang mencapai ketuntasan “Terampil” pada siklus I sebesar 68,57% dengan nilai rata-rata 71,43 meningkat pada siklus II menjadi 82,86% dengan nilai rata-rata 79,11. Hasil belajar pengetahuan siswa yang telah mencapai ketuntasan pada siklus I sebesar 60% dengan nilai rata-rata 70,51 meningkat pada siklus II menjadi 80% dengan nilai rata-rata 76,91.

Selanjutnya, diharapkan siswa selalu aktif dan termotivasi serta memiliki antusias untuk berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Siswa harus mempersiapkan bahan materi terlebih dahulu sebelum materi disampaikan guru. Proses mengonstruksi dan menemukan konsep materi hendaknya melibatkan pengetahuan dan pengalaman siswa. Selain itu, siswa harus berani menyampaikan ide dalam kerja kelompok karena dengan berdiskusi siswa akan lebih mudah memahami konsep. Penelitian ini juga sebaiknya dapat dikembangkan lagi pada mata pelajaran IPA oleh guru kelas V B SD Negeri 5 Metro Pusat pada khususnya dan guru yang menguasai mata pelajaran lain dapat mencoba dan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa hal yang perlu disiapkan dalam penerapannya yaitu perangkat pembelajaran seperti pemetaan, silabus, RPP, LKS, sumber belajar, media pembelajaran, dan produk yang dihasilkan. Pembuatan media pembelajaran harus sesuai dengan materi yang diajarkan dan dekat dengan kehidupan siswa. Produk yang dihasilkan juga harus sesuai dengan materi dan kemampuan siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asra. 2007. *Komputer dan Media Pembelajaran di SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamiyah, Nur & Muhammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Jupri. 2012. *Peningkatan Hasil Belajar IPA bagi Siswa Kelas III dengan Menggunakan Media Audio Visual (VCD Pembelajaran) SD Negeri*

- Mangunsari 05 Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Subagyo, Wisnu. 2011. *Model Pembelajaran Project Based Learning*. Dapat diakses pada URL: <http://wisnubagyo.blogspot.com/2011/12/model-pembelajaranproject-based-learning.html>. 14 Juni 2014.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwarjo. 2008. *Pembelajaran Kooperatif dalam Apresiasi Prosa Fiksi*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Tim Penyusun. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 mengenai Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. 2010. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Garfika.
- _____. 2013. *Panduan Teknis Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Yulistia, Annisa. 2014. *Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV A SD Negeri 1 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2013/2014*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.